



Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Adhi Jaya Dalam Produk Keripik Manihot Sebagai Upaya Menjadi Produk Unggulan Di Kecamatan Situraja

Yuyun Yuningsih¹, Fachri Rizali², Rizky Darmawan³, Moch. Azhari Husaini⁴, Miftah Fauzi Anwari⁵

¹Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

²Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Frizly21@gmail.com

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: myrizkydarmawan@gmail.com

⁴Jurusan Hukum Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: azharihusaini940@gmail.com

⁵Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Miffauzi41@gmail.com

Abstrak

Pandemic covid-19, hingga saat ini belum kunjung selesai. Terhitung sejak ditemukannya kasus pertama virus berbahaya ini pada akhir tahun 2019 di kota wuhan, china, virus ini tentunya berdampak negative pada banyak lini kehidupan manusia, di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dampak negative itu bukan hanya dirasakan pada sector Kesehatan saja, melainkan juga pada sector-sektor essensial lainnya seperti sosial, politik, dan ekonomi. Pada berbagai restriksi kehidupan masyarakat akibat pandemic tadi, kami, para mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata, mencoba untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat, dengan focus topik spesifik pada sector ekonomi. Berlokasi di desa kaduwulung, tepatnya di dusun kaduheuleut, terdapat salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang kami fokuskan, yaitu usaha dengan nama adhi jaya, yang memproduksi keripik singkong dengan merk keripik Manihot. Focus yang kami lakukan pada umkm ini adalah dari segi pemasarannya. Seperti yang kita ketahui, bahwa di era digital ini, hampir semua orang terkoneksi satu sama lain melalui internet dengan gawainya masing-masing. Kami memanfaatkan teknologi untuk mendorong agar umkm adhi jaya ini dapat bersaing dan unggul di kelasnya. Hal-hal seperti pembuatan akun sosial media, akun online shop, logo merk, desain kemasan, hingga foto produk kami lakukan untuk meningkatkan brand awareness dari keripik Manihot.

Kata Kunci: Pandemic, Kuliah Kerja Nyata, UMKM

Abstract

The COVID-19 pandemic has not yet ended. Since the discovery of the first case of this dangerous virus at the end of 2019 in the city of Wuhan, China, this virus certainly has a negative impact on many lines of human life, in Indonesia, and even throughout the world. The negative impact is not only felt in the health sector, but also in other essential sectors such as social, political, and economic. In various restrictions on people's lives due to the pandemic, us students doing Kuliah Kerja Nyata, trying to provide empowerment to the community, with a specific focus on the economic sector. Located in the village of Kaduwulung, precisely in the Dusun Kaduheuleut, there is one UMKM that we focus on, namely a business called Adhi Jaya, which produces cassava chips with the Manihot brand of chips. Our focus on UMKM is in terms of marketing. As we know, that in this digital era, almost everyone is connected to each other via the internet with their respective devices. We utilize technology to encourage Adhi Jaya UMKM's to compete and excel in their class. We do things such as creating social media accounts, online shop accounts, brand logos, packaging designs, to product photos to increase brand awareness of Manihot chips.

Keywords: *Pandemic, Kuliah Kerja Nyata, UMKM.*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dewasa ini, situasi dan kondisi dari berbagai macam lini kehidupan masih belum dapat dikatakan stabil. Penyebabnya tidak lain adalah pandemic covid-19. *Covid-19* merupakan kependekan dari Coronavirus Disease, yakni virus yang sangat berbahaya yang menyerang saluran pernafasan penderitanya. Teridentifikasi pertama kali pada Desember 2019 di kota wuhan, china, hingga saat ini dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun, masih menjadi hambatan bagi kehidupan banyak orang terutama di sektor kesehatan dan ekonomi.

Konsep dari pemberdayaan sendiri menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang bertujuan membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi 2007)

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM diketahui bahwa sektor UMKM ikut terguncang selama adanya pandemi Covid19. Hal ini dikarenakan UMKM menempati posisi strategis dalam perekonomian secara umum sehingga banyak yang menutup usaha sementara waktu dan bahkan banyak juga yang mengalami kendala pada arus kas (Sugiri, 2020).

Namun, ditengah situasi yang belum sepenuhnya stabil tadi, tidak menyurutkan semangat kampus dan juga mahasiswanya dalam menebar kebermanfaatn dalam program kuliah kerja nyata atau yang biasa dikenal dengan KKN. *Kuliah Kerja Nyata* merupakan program tahunan yang diadakan oleh kampus, sebagai bagian dari interpretasi salah satu tri dharma perguruan tinggi, yakni melakukan pengabdian kepada masyarakat, karena memang seyogyanya bahwa mahasiswa berasal dari masyarakat, dan akan Kembali kepada masyarakat. Jadi dalam rangka pengaplikasian ilmu dan pengejawantahan materi, mahasiswa berbaur dengan masyarakat yang membutuhkan sentuhan dan perhatian lebih dalam program KKN yang diberi judul Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS).

Pada dasarnya, kuliah kerja nyata yang kami laksanakan telah berakhir. Pada pelaksanaannya, program kegiatan yang kami lakukan terdapat dua jenis, yaitu program regular dan program unggulan. Program regular merupakan program yang sifatnya dikerjakan secara harian dan dengan frekuensi yang cukup tinggi. Contohnya adalah seperti melakukan pengajaran kepada anak-anak madrasah diniyyah, mengadakan kegiatan bimbingan belajar, atau membantu pelayanan desa di kantor desa. Sedangkan program unggulan merupakan program yang sifatnya dikerjakan dengan frekuensi yang relative rendah namun dengan persiapan yang lebih banyak. Program-program yang kami laksanakan pada kegiatan KKN adalah seperti pengadaan tong sampah di setiap dusun, penanaman bibit pohon, pengadaan masker dan sosialisasi covid-19, serta pemberdayaan UMKM. Pada akhirnya, topik yang kami pilih dan kami angkat untuk menjadi focus adalah mengenai pemberdayaan UMKM, yang kaitannya pada sector ekonomi. Berdasarkan penuturan dari UU No. 20 Th 2008, *Usaha Kecil dan Menengah (UKM)* merupakan salah satu macam usaha dengan skala kecil yang memiliki kekayaan bersih sebanyak-banyaknya adalah sebesar Rp200.000.000. Angka tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya. Di Indonesia sendiri, usaha-usaha dengan skala mikro ini seringkali kita jumpai, bahkan bisa dibilang bahwa usaha-usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga sudah seyogyanya bahwa pemerintah perlu memberikan adanya atensi lebih pada jenis usaha mikro ini melihat kontribusi yang diberikan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perekonomian nasional negara Indonesia yang cukup signifikan.

Menurut Sugiri, D. (2020), setidaknya terdapat tiga peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni (1) sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, (2) sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, (3) memberikan devisa bagi negara. Dengan berbagai penjelasan mengenai betapa pentingnya peran UMKM ini, maka kami mencoba untuk spesifik mengangkat dan membahas mengenai potensi UMKM di Dusun Kaduheuleut, Desa Kaduwulung, ini secara intensif.

Berlokasi di Dusun Kaduheuleut, RT 003/RW 001, Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, dalam kegiatan KKN dengan focus pada pemberdayaan UMKM ini, terdapat beberapa UMKM yang terletak di kecamatan situraja. Salah duanya adalah Sonia Hand Made yang bergelut pada kulit sapi yang dibuat berbagai macam produk seperti sepatu, tas, ID card, sandal, dan lain sebagainya. Dan satu lagi adalah Kopi Kadiran, yang dari Namanya saja sudah diketahui bahwa unit usaha ini berada pada sector konsumsi, tepatnya pada dunia kopi. Dua UMKM ini pada operasionalnya telah cukup dikenal, setidaknya di kabupaten sumedang, Sonia Hand Made terbiasa untuk melayani pembuatan sepatu bagi kedinasan di daerah sumedang, dan kopi kadiran, yang bahkan di media sosial instagramnya-pun, telah melakukan endorsement kepada beberapa public figure seperti Sule dkk. Pada dua UMKM tersebut, kami 'hanya' membantu dari segi pemotoan produk, karena ada UMKM lain yang butuh perhatian dan sentuhan lebih, yaitu Adhi Jaya dengan keripik manihotnya. Kami pada akhirnya berfokus pada keripik Manihot, karena usaha ini merupakan usaha rintisan yang tentunya butuh banyak sentuhan. Oleh karena itu, kami melakukan beberapa pemberdayaan pada UMKM ini, dimulai dari proses pembuatan, pemasaran digital, branding melalui desain kemasan, hingga pengadaan bantuan alat penunjang kegiatan operasional UMKM tersebut.

Seperti yang sudah kita ketahui Bersama bahwa UMKM sendiri adalah salah satu sektor yang mempunyai peranan yang baik cukup besar terhadap perekonomian. Berbagai literatur terdahulu terkait UMKM mempunyai eksistensi yang tetap mampu bertahan bahkan disaat kondisi krisis ekonomi sekalipun (Nugrahani, 2015). Hal ini dikarenakan UMKM menempati posisi strategis dalam perekonomian secara umum hingga banyak yang menutup usaha sementara waktu dan bahkan banyak juga mengalami kendala pada arus kas (Sugiri, 2020). Seiring dengan kondisi tersebut pemerintah turut berupaya untuk menjadikan system kebijakan ekonomi industry dan kreatif demi mengimbangi guncangan atau pandemic Covid-19 yang terjadi pada system permodalan, produksi dan system penjualan sebagai akibat dari terhambatnya aktivitas distribusi pada wilayah-wilayah tertentu (Amri, 2020).

2. Khalayak Sasaran

Pada penelitian dalam program kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat ini, objek penelitian yang kami sasar adalah salah satu Unit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang bernama Adhi Jaya. UMKM tersebut terletak di Dusun Kaduheuleut, RT 003/ RW 001, Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. UMKM ini merupakan unit usaha yang bergerak di bidang *Consumer Goods*, yaitu berupa Keripik dengan nama merk Keripik Manihot.

3. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana tahapan pemberdayaan pada penelitian ini?
- b. Seperti apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian ini?

c. Bagaimana hasil dari pemberdayaan penelitian ini?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pada masyarakat, spesifik pada topik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan menangkat salah satu UMKM rintisan dari dusun kaduheuleut, Adhi Jaya. Adapun pemberdayaan yang kami lakukan pada UMKM tersebut lebih kepada aspek pemasaran dan branding suatu usaha di era digital ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini yang diterapkan oleh mahasiswa dalam KKN-DR SISDAMAS secara umum menggunakan pendekatan *Participatory action*. Dimana Langkah pendekatan ini mencakup pada upaya membangun kesepahaman bersama dan melakukan action bersama.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan yang dapat didanai melalui skema ini bisa berupa: Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disalah satu UMKM kripik Manihot RT. 003/RW 001 Dusun Kaduheuleut dilakukan secara Offline. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan dilakukan dengan berkunjung kepada pihak yang terkait yaitu pihak yang menjalankan UMKM Kripik Manihot kemudian berkomunikasi dan wawancara terkait keresahaan dan hambatan pemilik usaha dalam menjalankan bisnis UMKM disituasi Pandemi Covid-19.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi ini dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah kegiatan ini sesuai dengan harapan. Evaluasi ini dilakukan dengan Kerjasama tim dengan menggunakan wawancara kepada pemilik usaha.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini kami melakukan konsultasi dan berkunjung ke desa Kaduwulung dengan tujuan meminta izin untuk melaksanakan KKN-DR di daerahnya, setelah mendapatkan izin Kami berkunjung ke RT/RW untuk meminta izin juga berupaya mengunjungi setiap UMKM yang ada di desa Kaduwulung di antaranya UMKM kripik Manihot dan berdialog langsung dengan pemilik usahanya. Kami langsung membahas terkait hambatan yang dilalui selama pandemi Covid-19.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan beberapa rangkaian untuk melaksanakan wawancara dengan pemilik usaha menengah kripik Manihot kami mengunjungi dan menemui beliau sebagai perkenalan dahulu sekaligus bersilaturahmi. Kami berkoordinasi dengan pemilik usaha menggunakan secara tatap muka, karena beliau selalu ada dirumah terkadang di sawah. Alhamdulillah selama kegiatan pengabdian masyarakat beliau sangat antusias dalam mengembangkan bisnis kripik manihotnya. Beliau pernah bertanya mengenai bagaimana cara menjadi pembisnis ditengah situasi pandemic ini hingga cara menumbuhkan motivasi untuk lebih dikembangkan lagi UMKM nya.



Gambar 1. tahap wawancara dengan pemilik usaha

3. Tahap Evaluasi

Ditahap ini pelaksanaan pengabdian bagaimana cara mengembangkan UMKMnya dalam produk makanan ringan dengan situasi pandemi Covid-19. Dan sudah dipastikan UMKM ini kurangnya dalam pemasaran baik itu secara Offline maupun dalam pemasaran Online. Dapat kemungkinan besar juga dalam bentuk dukungan di daerah kaduheuleut sendiri pun masih kurang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adhi Jaya, merupakan sebuah unit usaha yang dibentuk oleh Bapak Yayat Hidayat dan Ibu Noor Haida Fitriani. Mereka merupakan sepasang ayah dan anak yang berdomisili di Dusun Kaduheuleut, RT 003/ RW 001, Desa Kaduwulung, Kecamatan

Situraja, Kabupaten Sumedang. Menurut penuturan Bapak Yayat Hidayat, ide atau gagasan dalam adanya usaha ini bermula ketika beliau menyadari bahwa di daerahnya, yakni Dusun Kaduheuleut, terdapat banyak lahan yang biasa ditanami singkong, namun singkong-singkong tersebut pada umumnya hanya langsung dijual kepada tengkulak atau konsumen secara langsung. Beliau menyayangkan hal tersebut dengan mencoba untuk mengubah singkong menjadi suatu produk lain yang memiliki value dan nilai jual tersendiri, sehingga kemudian muncullah keripik sebagai variasi singkong yang akan dijadikan focus bisnis.

Pencarian ide tidak hanya sampai disitu, setelah memiliki gagasan mengenai jenis usahanya, kemudian mereka mencari varian rasa yang unik namun tetap banyak diminati banyak orang. Beliau menuturkan bahwa keripiknya ini tidak ingin bermain pada tingkat kepedasan layaknya merk keripik kebanyakan, beliau menginginkan rasa yang cenderung original dan berkesan di lidah penikmatnya sehingga akan meninggalkan kesan baik dan teringat pada produknya. Dengan berbagai pengalaman, relasi, informasi, wawasan dan juga referensi yang dimilikinya, maka didapatkan rasa telur asin sebagai rasa utama pada produk keripik manihot ini. Berbagai percobaan, trial and error pada saat awal-awal pembuatan keripik Manihot juga dilalui oleh mereka. Namun berkat berbagai trial and error jugalah, serta masukan dari berbagai lidah tetangga sebagai sampel, akhirnya Bapak Yayat dan Ibu Noor mendapatkan takaran rasa yang cocok dan pas.

Usaha ini telah diinisiasi oleh keduanya sejak 2019, namun baru dapat terealisasi dengan sempurna pada pertengahan tahun ini. Adanya jangka waktu yang cukup panjang ini bukannya tanpa alasan. Selain karena proses pencarian ide usaha dan pencarian rasa, ada aspek lain yang diperhatikan oleh Bapak Yayat dan Ibu Noor, yakni mengenai legalitas. Aspek hukum memang penting pada setiap unit usaha. Karena dengan adanya legalitas pada unit usaha yang dimiliki, maka akan menjadi dasar usaha, dan menjadi penguatan serta pengakuan sahnya sebuah unit usaha.

Dari segi penamaan produk atau merk, unit usaha Adhi Jaya memakai nama "Keripik Manihot" sebagai nama merknya. Kata Manihot berasal dari Bahasa latin yang memiliki arti Singkong. Selain itu, Adhi Jaya juga memperhatikan mengenai desain kemasan dan logo produk sebagai bagian dari pemasaran produk. Adhi Jaya memiliki keinginan dan cita-cita dimana usahanya dapat *establish*, dan lebih jauh lagi, agar usahanya dapat menjadi produk unggulan di kecamatan situraja, dimana seperti yang kita ketahui, dari 15 desa yang ada di kecamatan situraja, saat ini hanya ada 2 produk unggulannya, yakni Sonia Hand Made dengan berbagai produk kulitnya, dan juga Kopi Kadiran, itupun semuanya berada di Desa Kaduwulung. Oleh karena itu, menjadi produk unggulan selanjutnya tentu akan menjadi hal yang membanggakan khususnya bagi unit usaha Adhi Jaya tersendiri, umumnya juga untuk masyarakat Desa Kaduwulung.

Jadi, dengan berbagai penuturan tersebut, kami mencoba membantu pada pemberdayaan UMKM ini. Terdapat beberapa hal yang kami lakukan sebagai bagian dari proses pemberdayaan dan perkembangan usaha Adhi Jaya ini, dimulai dari proses berkebun, pemotongan produk, pembuatan akun sosial media berupa Instagram dan marketplace Shopee, re-design logo usaha dan kemasan produk, hingga yang terakhir sebagai legacy dan kenang-kenangan yaitu pengadaan alat penunjang kegiatan operasional usaha keripik Manihot, yakni Spinner, alat yang digunakan untuk memisahkan keripik dari minyak penggorengan.

1. Proses Penanaman

Singkong atau ketela pohon merupakan tanaman pangan berupa perdu dengan nama lain ubi kayu, singkong atau kasape. Singkong berasal dari benua Amerika, tepatnya negara Brazil. Di Indonesia sendiri tanaman Singkong menjadi salah satu bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Selain dari manfaat daun singkong sebagai sayuran yang mengandung protein tinggi dan dapat menjadi obat-obatan, pohon nya juga sering dijadikan pagar kebun dan di desa-desa sering digunakan untuk kayu bakar. Dengan perkembangan zaman dan teknologi pemanfaatan singkong sering di kelola oleh industri-industri, salah satunya dijadikan keripik singkong kemasan.

Dalam penanaman pohon singkong diperlukan tanah yang baik untuk kualitas tunas yang baik. Salah satunya dengan tanah lempung berpasir atau tanah hitam humus sampai kuning berpasir. Juga tanaman harus bebas dari naungan pohon lain dan terpaan angin kencang sepanjang tahun. Dalam proses pengolahan tanah, dilakukan di awal musim penghujan karena tanaman singkong yang baru berusia 5 bulan rentan terhadap kekeringan. Tiga hari kemudian dilakukan pemupukan, pupuk yang digunakan berupan pupuk kandang atau kompos yang telah difermentasi atau matang. Setelah tiga hari dilakukan pembajakan dengan kedalaman cangkulan 30cm dari permukaan yang belum di cangkul. 15 hari kemudian dilakukan pembajakan kedua, akan lebih baik jika dalam lima belas hari tersebut turun hujan. Sediakan bibit yang baik, bibit yang baik itu tidak terlalu muda dan tua. Posisinya ada di 30 cm di atas titik tumbuh tunas dan 30 cm di bawah tangkai daun yang masih lengket saat singkong di panen.

Pada Umur satu bulan lakukan penunasan, buang tunas yang kecil/jelek, tinggalkan tunas yang sehat dan bagus utamakan memelihara tunas yang tumbuh pada bagian atas. Pada umur tiga bulan dilakukan pemupukan ketiga. Selesai memupuk dilakukan pendangiran dan pembubunan. Sepuluh hari sebelum panen, potong batang singkong sekitar 30cm simpan di tempat teduh untuk penanaman berikutnya. Pemanenan dilakukan pada umur 11 bulan sesudah ditanam, pengelolaan tanah memakan waktu satu bulan. Sehingga waktu tanam akan sama tiap tahun.



Gambar 2. Pemotongan Bahan Baku Singkong

Pada pembahasan disini akan membahas proses pemotongan singkong saja. Pada industri rumah tangga, pembuatan kripik singkong terutama pada proses pemotongan dapat dilakukan dengan cara manual dan dapat juga dengan bantuan mesin agar lebih cepat dalam hal pengerjaan pengirisan. Untuk mengatasi kendala proses produksi kripik singkong ini maka kami mempunyai solusi dengan membuat mesin pengiris singkong. Dengan adanya alat ini mempunyai harapan untuk meningkatkan produksi bagi industri rumah tangga dan mempercepat produksi yang dapat dihasilkan oleh pemilik usahanya yaitu kripik Manihot. Pemotongan ini dikerjakan setiap kali Ketika memanen singkong Batangan yang baru di angkat lalu dikupas dahulu dan dipotong oleh pemotongan manual ala tradisional dan mesin pemotong.. sehingga dalam pemotongan pun praktis dan cepat diproduksi.



Gambar 3. tahap pemotongan dengan pemilik usaha

2. Pembuatan Media Sosial

Dimasa pandemi pembatasan sosial membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan masyarakat berdiam diri dirumah. Hal ini membuat terbatasnya oprasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung. Dengan ini pelaku usaha dituntut agar dapat menyesuaikan keadaan yang sekarang yaitu dengan membuka toko online atau berjualan melalui e-commerce. E-commerce merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan media elektronik (kloter, Philip dan Amstrong, 2012). Dalam penelitian

(Hardiawati, 2019) menyimpulkan bahwa e-commerce memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kerja pemasaran dan pendapatan UMKM

Dari uraian tersebut tim kami berinisiatif membantu pelaku usaha kripik manihot untuk memanfaatkan media elektronik dalam pemasarannya yaitu dengan membuat Instagram dan akun shoppe.

3. Pembuatan Desain Kemasan

saat ini perkembangan teknik pengemasan suatu produk merupakan bagian dari gaya hidup dan nilai saing. Seperti yang dikatakan oleh Kotler (2019) kemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi wadah atau pembungkus suatu produk. Oleh karena itu kemasan yang menarik dapat memberikan nilai tambah kepada konsumen agar tertarik dengan produk yang dijual. Menyikapi hal ini kami membantu pelaku usaha kripik manihot dalam membuat kemasan semenarik mungkin agar konsumen tertarik dengan produk kripik manihot ini.



Gambar 4. Tahap pembuatan kemasan dengan pemilik usaha

4. Pengadaan alat pendukung kegiatan operasional usaha

Adhi jaya, dalam kegiatan operasionalnya membuat kripik Manihot, sudah barang tentu memerlukan berbagai macam alat penunjang untuk mempermudah proses pembuatan produk. Dengan proses pembuatan yang cukup Panjang, dimulai dari penanaman singkong hingga singkong tersebut siap untuk dipetik, kemudian singkong tersebut dibersihkan, dipotong tipis-tipis dengan menggunakan alat pemotong khusus kripik, digoreng, kemudian ditiriskan, hingga pengemasannya, memerlukan alat untuk mempersingkat waktu proses pembuatan kripik agar cepat sampai ke tangan konsumen.

Pada umumnya, terdapat beberapa barang yang diperlukan dalam proses pembuatan kripik, yaitu seperti alat pemotong bahan baku, wajan atau penggorengan, hingga mesin spinner (alat yang digunakan untuk memisahkan minyak yang ada pada kripik). Dalam masa pelaksanaan program kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat ini, terlebih dengan fokusnya yang spesifik pada Usaha

F. UCAPAN TERIMA KASIH

5. Kesimpulan

Situasi dan kondisi dari berbagai macam lini kehidupan masih belum dapat dikatakan stabil. Namun, ditengah situasi yang belum sepenuhnya stabil tadi, tidak menyurutkan semangat kampus dan juga mahasiswanya dalam menebar kebermanfaatan dalam program kuliah kerja nyata atau yang biasa dikenal dengan KKN. 003/RW 001 Dusun Kaduheuleut dilakukan secara Offline. Pada tahap pertama ini kami melakukan konsultasi dan berkunjung ke desa Kaduwulung dengan tujuan meminta izin untuk melaksanakan KKN-DR di daerahnya, setelah mendapatkan izin Kami berkunjung ke RT/RW untuk meminta izin juga berupaya mengunjungi setiap UMKM yang ada di desa Kaduwulung di antaranya UMKM kripik Manihot dan berdialog langsung dengan pemilik usahanya. Juga tanaman harus bebas dari naungan pohon lain dan terpaan angin kencang sepanjang tahun. Dalam proses pengolahan tanah, dilakukan di awal musim penghujan karena tanaman singkong yang baru berusia 5 bulan rentan terhadap kekeringan. 15 hari kemudian dilakukan pembajakan kedua, akan lebih baik jika dalam lima belas hari tersebut turun hujan. Sediakan bibit yang baik, bibit yang baik itu tidak terlalu muda dan tua.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Kotler, Philip dan Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta
- Hardilawati, W. L. (2019). Model Pemasaran Hubungan Pelanggan, Inovasi Dan E-Commerce Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Ukm Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(2), 213–222
- Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada tabel dan kemasan produk makanan umkm. *Jurnal Imajinasi*, 19(2).127-136. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8847>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha Mikro, kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 78-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147-153. Retrieved from https://www.academia.edu/42672824/Dampak_covid-